

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *CAPITAL ADEQUACY RATIO*
(CAR), *FINANCING DEPOSIT RATIO*, DAN *NON PERFORMING*
FINANCING (NPF), TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE 2016-2020**

**Skripsi
Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh:
Khoirul Khaqiqi
NIM : 31401700093**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI SEMARANG 2021**

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), FINANCING DEPOSIT RATIO, DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF), TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2020

Khoirul Khaqiqi

31401700093

Penguji II



Sri Dewi Wahyundayu., S.E., M.Si., Ak.,CA., ASEANCPA., CRP.
NIK 211402010

Penguji I



Lisa Kartika sari SE, Msi, Ak, CA
NIK 211402010

Pembimbing



Rustam Hanafi, SE, MSc,Ak, CA

NIK.211403011

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Tanggal 27 Desember 2021

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si., CSRS., CSRA

NIK. 211415029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Khoirul Khaqiqi
NIM : 31401700093
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Financing Deposit Ratio*, *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Desember 2021

Yang menyatakan,

Khoirul Khaqiqi
NIM. 31401700093

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khoirul Khaqiqi

NIM : 31401700093

Program : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Alamat Asal : Desa Dombo Rt 04 Rw 01 Kec. Sayung Kab. Demak

No. Hp/Email : 085842882921/khoirulkhaqiqi21@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Skripsi dengan judul :

“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Financing Deposit Ratio*, *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”

Saya menyetujuinya menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksekutif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam skripsi ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 31 Desember 2021

Yang menyatakan

Khoirul Khaqiqi
NIM. 31401700093

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah maka dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya”

Q.S Ath-Thalaq : 2-3

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang telah membesarkan saya dan senantiasa mendoakan anaknya dan selalu memberi dukungan moril maupun materil



ABSTRAK

Lembaga keuangan syariah di Indonesia terus menunjukkan perkembangan yang pesat. Perkembangan yang pesat itu juga dibarengi dengan semakin tingginya profitabilitas bank syariah Indonesia akan tetapi mulai tahun 2015 sejumlah bank syariah di Indonesia mengalami penurunan profitabilitas walaupun tidak semua bank. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor mulai dari internal maupun eksternal. Maka dari itu peneliti ini menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Financing Deposit Ratio*, *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia.

Sampel penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia mulai tahun 2016-2020 dengan metode pengambilan sampel purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 14 Bank Umum Syariah. Teknik analisis menggunakan statistik deskriptif, Uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS

Hasil penelitian kali ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah, dan *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank Syariah, sementara Dana Pihak Ketiga dan *Financing Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia.

Kata kunci : Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Financing Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, Profitabilitas Bank Syariah



INTISARI

Informasi yang dikeluarkan perusahaan menjadi bahan pertimbangan stakeholder dalam mengambil keputusan. Seringkali perbedaan kepentingan menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Dengan adanya informasi tentang jumlah Dana Pihak Ketiga yang dimiliki bank, persentase *Capital Adequacy Ratio* yang dimiliki oleh bank, jumlah persentase penyaluran pembiayaan atau *Financing Deposit Ratio* yang dilakukan oleh bank syariah, serta jumlah *Non Performing Financing* yang dimiliki bank syariah dapat mengurangi asimetri informasi dan bisa dijadikan bahan patokan oleh nasabah atau investor yang akan menaruh dana mereka di bank tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016 sampai 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive sampling. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (hipotesis diterima) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia, dan *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia (hipotesis diterima), sementara Dana Pihak Ketiga dan *Financing Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia (hipotesis ditolak).

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan penelitian skripsi dengan judul **Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Financing Deposit Ratio, Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Syariah** yang disusun sebagai syarat akademis untuk menyelesaikan program sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung Semarang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa dukungan, bimbingan dan bantuan, serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan usulan penelitian skripsi ini berlangsung. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah Swt yang telah membantu dan mempermudah skripsi saya
2. Orang tua saya yang telah memberi dukungan dan sudah membiayai saya sampai saya lulus
3. Ibu Prof. Olivia Fachrunnisa, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultam Agung Semarang.
4. Ibu Dr.Dra.Winarsih, SE., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

5. Rustam Hanafi, S.E.,M.Sc.,AKt selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dengan sabar membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan usulan penelitian skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu kepada peneliti selama belajar di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
7. Teman saya Farida Ika Ayu yang sudah meluangkan waktunya untuk tempat bercerita mencari solusi untuk skripsi saya dan selalu memberikan dukungan agar cepat selesai
8. Teman saya Rafi Irwan yang menjadi teman mengejar saya dan saling bantu membantu
9. Teman saya Ramdhani Rizal menjadi teman mengerjakan saya dan banyak membantu saya
10. Teman-teman E3 yang sudah memberikan pengalaman berharga selama kuliah

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan. Semoga karya kecil ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 31 Desember 2021

Khoirul Khaqiqi
NIM. 31401700093

Daftar Isi

Halaman Judul	i
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
INTISARI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2 Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 <i>Grand Theory</i>	11
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i>	11
2.2 Variabel Penelitian	12
2.2.1 Perbankan Syariah	12
2.2.1.1 Pengertian Bank Syariah	12
2.2.1.2 Prinsip-prinsip Dasar Perbankan Syariah.....	12
2.2.1.3 Fungsi-fungsi Bank Syariah	13
2.2.2 Profitabilitas Bank Syariah	13
2.2.3 Dana Pihak Ketiga (DPK).....	15

2.2.4 Capital Adequacy Ratio (CAR).....	16
2.2.5 <i>Financing Deposit Ratio</i> (FDR)	19
2.2.6 <i>Non Performing Financing</i>	21
2.3 Penelitian Terdahulu.....	24
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	29
2.4.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	29
2.4.2 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	30
2.4.3 Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	31
2.4.4 Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	32
2.5 Kerangka Pemikiran	33
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Jenis Penelitian.....	37
3.2 Sumber dan Jenis Data.....	37
3.3 Populasi dan Sempel	38
3.4 Variabel dan Definisi Operasional	39
3.4.1 Variabel	39
3.4.1.1 Varibel Independent	39
3.4.1.2 Varibel Dependent	39
3.4.2 Definisi Operasional.....	39
3.5 Teknik Analisis Data	43
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif	43
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	43
3.5.2.1 Uji Autokolerasi.....	43
3.5.2.3 Uji Multikolineriatas	45
3.5.2.4 Uji Heteroskedasitas.....	45
3.5.3 Uji Hipotesis.....	46

3.5.3.1 Uji F simultan	46
3.5.3.2 Uji T Parsial	47
3.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	49
4.2 Analisis Data dan Pembahasan	51
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif	51
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	52
4.3 Uji Hipotesis	60
4.3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	60
4.3.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)	61
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	64
4.4.1 Pengaruh DPK Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	64
4.4.2 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	65
4.4.3 Pengaruh <i>Financing Deposit Ratio</i> Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	66
4.4.4 Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	67
BAB V PENUTUP	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Keterbatasan Peneliti	70
5.3 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberadaan bank syariah di Indonesia merupakan refleksi dari kebutuhan atas sistem perbankan alternatif yang lebih dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan stabilitas sistem perbankan nasional. Tujuan dari perbankan syariah adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional seperti melakukan fungsi untuk mendukung sektor riil melalui pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah yang mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka pemerataan kesejahteraan rakyat.

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan atau penyalur dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana (Mawaddah, 2015). Dana yang dimiliki bank adalah berasal dari dana bank itu sendiri, dana masyarakat dan dana pinjaman. Bank meningkatkan taraf hidup rakyat banyak dengan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit agar daya beli atau usaha masyarakat dapat meningkat. Peningkatan ini tentu berdampak positif bagi pembangunan ekonomi suatu negara.

Bank konvensional adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya, memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu, sedangkan bank Syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga, maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah, maupun yang dibayar nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan pihak bank (Mawaddah, 2015)

Bank Syariah merupakan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (riba), bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (maysir), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (gharar), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. (Ascarya & Yumanita, 2005). Dalam rangka menjalankan kegiatannya, bank syariah harus berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadits. Bank syariah mengharamkan penggunaan harga produknya dengan bunga tertentu. Bagi bank syariah, bunga bank adalah riba (Mawaddah, 2015)

Bank syariah pertama di Indonesia adalah PT Bank Muamalat yang digagas oleh tim perbankan Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 1 November 1991,

dengan hasil penjualan saham senilai 84 miliar. Kemudian dengan banyaknya dukungan dari berbagai pihak dan yayasan, maka PT Bank Muamalat mulai beroperasi tanggal 1 Mei 1992, bersamaan dengan disahkannya UU No 7 Tahun 1992. Dalam hal ini perbankan syariah di Indonesia secara yuridis mulai diatur dalam undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan (Mawaddah, 2015). Suatu legitimasi pemerintah yang dijadikan sebagai instrumen atau sarana dalam mempromosikan dan mengembangkan perbankan berdasarkan prinsip syariah. Namun dengan berbagai kekurangan dan kelemahan mengenai pengaturan bank syariah dalam UU tersebut, pada tahun 1998 disahkanlah UU pula No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia ini terlihat dari jumlah bank umum syariah yang sekarang telah mencapai 14 bank, unit usaha syariah sebanyak 23 bank, dan 156 bank pembiayaan rakyat syariah. Adapun terkait kinerja sebuah perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Pengukuran rasio keuangan ini sangatlah bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat

memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya (Ascarya & Yumanita, 2005).

Demikian pula dari sisi kinerja, fungsi intermediasi perbankan syariah terus mengalami peningkatan dengan Financing to Deposit Ratio (FDR) mencapai 100%, yang berarti tingginya kontribusi perbankan syariah terhadap sektor riil. Menurut ketentuan Bank Indonesia, FDR dinilai baik pada kisaran 85% - 110%. Sejalan dengan peningkatan penyaluran kredit bank umum, akselerasi pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah terus tumbuh signifikan sampai dengan akhir tahun 2013. Selain itu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan yang Diberikan (PYD) bank syariah juga mengalami kenaikan selama periode 2010 s.d. 2013. Jumlah pembiayaan bermasalah yang dihitung dengan rasio Non Performing Financing (NPF) dapat terjaga sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu kurang dari 5%. Kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba yang dihitung dengan rasio Return on Asset (ROA) semakin meningkat (Syafriada & Aminah, 2015). Kondisi tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1 Kinerja PYD, DPK, FDR, dan ROA BUS/UUS Periode 2010-2013.

Item	2010	2011	2012	2013
Total asset (Rp Milliar)	97.519	145.467	195.018 2	242.276
PYD (Rp Miliar)	68.181	102.655	147.505	184.120
DPK (Rp Miliar)	76.036	115.415	147.512	183.534
CAR (%)	16,25	16,63	14,13	14,42

NPF (%)	3,02	2,52	2,22	2,62
FDR (%)	89,67	88,94	100	100,32
ROA (%)	1,67	1,79	2,14	2,00

Sumber : (Syafriada & Aminah, 2015)

Namun demikian berdasarkan data statistika perbankan syariah tahun 2014 s.d. Maret 2015, terjadi perlambatan pada kinerja perbankan syariah yang ditandai dengan penurunan pertumbuhan aset, pembiayaan yang diberikan (PYD), dan dana pihak ketiga (DPK). Penurunan juga terlihat pada rasio likuiditas yaitu FDR (*financing to deposit ratio*) dan rasio profitabilitas yaitu ROA (*return on asset*), sedangkan rasio pembiayaan bermasalah yaitu NPF (*non performing financing*) mengalami peningkatan bahkan sampai melebihi ketentuan BI sebesar 5%. Hal ini diperkirakan karena adanya pengaruh dari krisis keuangan dunia. Penurunan kinerja bank syariah ini membuat upaya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk meningkatkan pangsa perbankan syariah terhadap perbankan nasional menjadi ikut terhambat. Berikut data kinerja BUS/UUS Periode 2014 dan Januari-Maret 2015 (Tabel 1.2):

Item	2014	Januari 2015	Februari 2015	Maret 2015
Total Aset (Rp. Miliar)	272.343	263.468	264.813	268.356
PYD (Rp Miliar)	199.330	197.279	197.543	200.712
DPK (Rp Miliar)	217.858	210.761	210.297	212.988
CAR (%)	15,74	13,75	13,75	13,85
NPF (%)	4,33	4,87	5,10	4,81
FDR (%)	91,50	93,60	93,94	94,24
ROA (%)	0,85	1,15	1,07	1,13

Sumber : (Syafriada & Aminah, 2015)

Pertumbuhan year on year yang cenderung mengalami penurunan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor penghambat. Menurut (Dana Aditiasari, 2015) ada tujuh penyebab bank syariah lambat berkembang di Indonesia, yaitu: 1) Belum selarasnya visi dan kurangnya koordinasi antar pemerintah dan otoritas dalam pengembangan bank syariah; 2) Banyak bank syariah yang belum memiliki modal memadai; 3) Struktur pendana bank syariah mengandalkan pembiayaan dari dana mahal; 4) Produk tidak variatif dan pelayanan belum sesuai ekspektasi masyarakat; 5) Kualitas SDM belum memadai dan teknologi informasi masih kurang mendukung; 6) Pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang bank syariah masih rendah; dan 7) Pengawasan dan pengaturan yang belum optimal.

Selain tujuh penyebab di atas, ada problematika lain, yakni pangsa pasar (market share) bank syariah di Indonesia hanya sekitar 5% dan cenderung stagnancy atau tidak berkembang selama 3 tahun belakangan ini. Cukup ironis mengingat jumlah populasi penduduk Indonesia 260 juta, yang 87% di antaranya adalah Muslim. Menurut (Barkhowa & Utomo, 2019) pangsa pasar umumnya akan membawa pengaruh pada pertumbuhan perbankan apabila nilainya mencapai 15 %.

Dana Pihak ketiga perbankan syariah merupakan pool dana yang dihimpun dari masyarakat melalui produk-produk penghimpunan dana bank syariah, yaitu giro wadi'ah, tabungan wadi'ah, mudharabah, dan deposito mudharabah. DPK yang telah

dihimpun oleh bank akan dialokasikan untuk kegiatan yang diperbolehkan menurut syariah, untuk menghasilkan pendapatan. Selain itu, pengalokasian DPK mempunyai beberapa tujuan diantaranya mencapai tingkat profitabilitas yang diharapkan, tingkat resiko yang rendah dan mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas bank tetap aman (Siregar, 2017). Bank cenderung untuk menyalurkan dananya semaksimal mungkin, apabila dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank meningkat maka penyaluran kredit di masyarakat akan meningkat, sehingga keberhasilan dana pihak ketiga dalam menghimpun dana dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan tersebut mampu meningkatkan market share bank syariah.

Beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh DPK, CAR, FDR, dan NPF terhadap profitabilitas Bank syariah. Penelitian (Almunawwaroh & Marlina, 2018) mengungkapkan bahwa CAR, NPF dan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank syariah. Kemudian menurut penelitian (Retno Wulandari & Shofawati, 2017) menunjukan DPK, CAR, FDR, NPF berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Penelitian Mahmudah & Harjanti (2016) menunjukan bahwa CAR, FDR, DPK berpengaruh pada profitabilitas Bank syariah.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Mahmudah & Harjanti (2016) tentang Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

periode 2011-2013. Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah & Harjanti (2016) yang mengatakan tingkat profitabilitas bank syariah itu naik pada periode 2011-2013 sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh Syafrida & Aminah (2015) yang dilakukan pada periode 2014-2015 mengatakan tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia justru menurun. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengkaji ulang tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia di periode 2016-2020 apakah mengalami peningkatan atau justru mengalami penurunan serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan profitabilitas bank syariah di Indonesia. Maka dari itu peneliti mengajukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH DPK, CAR, FDR, NPF TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2016-2020”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas Bank Syariah Periode Tahun 2016-2020?
2. Bagaimana *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas Bank Syariah Periode Tahun 2016-2020?

3. Bagaimana *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas Bank Syariah Periode Tahun 2016-2020?
4. Bagaimana *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas Bank Syariah Periode Tahun 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah menetapkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap tingkat profitabilitas Bank Syariah Periode Tahun 2016-2020.
2. Mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap tingkat profitabilitas Bank Syariah Periode Tahun 2016-2020.
3. Mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap tingkat profitabilitas Bank Syariah Periode Tahun 2016-2020.
4. Mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* terhadap tingkat profitabilitas Bank Syariah Periode Tahun 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan untuk menambah pengetahuan bagi masyarakat luas, auditor, dan *stakeholder* dalam mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas Bank Syariah periode tahun 2016-2020,

serta sebagai salah satu pertimbangan bagi *Stakeholder* untuk berinvestasi atau menyimpan uangnya dan mengajukan kredit di bank syariah

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi atau sebagai bahan pertimbangan dalam evaluasi terkait kebijakan-kebijakan dalam manajemen bank syariah dan menjadikan pertimbangan dalam mengevaluasi tingkat profitabilitas Bank Syariah periode tahun 2016-2020.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi dan pengembangan akademis dalam rangka menyelaraskan kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan syariat Islam.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau rujukan kepada peneliti selanjutnya tentang perbankan syariah di Indonesia

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Grand Theory*

2.1.1 *Teori Stakeholder*

Teori *Stakeholder* pertama kali digunakan atau dikemukakan dalam penelitian oleh freeman dalam penelitiannya yang berjudul *Strategic Management A Stackholder Approach* pada tahun 1984

Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya (pemegang saham, kreditur, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut (Tamba & Chariri, 2011)

Di penelitian kali ini peneliti menggunakan teori *stackholder* sebagai landasan teori yang mendasari hubungan DPK, CAR, FDR, NPF terhadap tingkat profitabilitas bank syariah di indonesia. Karena suatu bank syariah harus menjaga hubungannya dengan *stackholder* sebab bank syariah tidak bisa menjalankan kegiatan usahanya sendiri tanpa dukungan dari para *stackholder* karena sumber dana yang diperoleh bank syariah untuk menjalankan kegiatan usaha mereka seperti pembiayaan-pembiayaan itu bersumber dari dana yang dihimpun dari para *stackholder* atau yang

disebut dana pihak ketiga serta para *stackholder* juga lah yang menggunakan produk usaha bank syariah seperti pembiayaan *mudharabah* yang dimana hasil dari kegiatan usaha tersebut nantinya akan dibagi sesuai akad yang sudah disepakati sebelumnya.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Perbankan Syariah

2.2.1.1 Pengertian Bank Syariah

Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Menurut UU Nomor 21 Tahun 2008 bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.2.1.2 Prinsip-prinsip Dasar Perbankan Syariah

Menurut situs resmi Bank Indonesia Prinsip-prinsip Dasar Perbankan Syariah dalam operasinya, bank Syariah mengikuti aturan-aturan dan norma-norma Islam, seperti yang disebutkan dalam pengertian di atas, yaitu:

1. Bebas dari bunga (*riba*);
2. Bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (*maysir*);
3. Bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*);

4. Bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (bathil); dan
5. Hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.

2.1.1.3 Fungsi-fungsi Bank Syariah

Lembaga keuangan baik konvensional maupun syariah memiliki fungsi sebagai perantara antara lembaga keuangan dengan para stakeholder. Namun pada perbankan syariah semua kegiatan harus berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Dalam Undang-Undang No 21 Tahun 2008 dijelaskan mengenai fungsi dari perbankan syariah sebagai berikut:

1. Sebagai tempat penghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan atau giro yang kemudian disalurkan kembali ke masyarakat.
2. Sebagai tempat mengelola investasi dengan menggunakan prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariat Islam
3. Penyedia jasa sosial seperti pinjaman dana kebajikan, zakat dan pinjaman sosial lainnya yang sesuai dengan ketentuan syariat Islam.
4. Penyedia berbagai jasa keuangan

2.2.2 Profitabilitas Bank Syariah

Tugas utama bank syariah sebagaimana bank umum lainnya adalah mengoptimalkan laba, meminimalkan resiko dan menjamin tersedianya likuiditas yang cukup. Potensi risiko yang dihadapi bank syariah sama halnya yang dialami oleh bank konvensional, kecuali resiko tingkat bunga dalam memperoleh imbal jasa

atas usaha operasionalnya. Profitabilitas atau laba dalam bahasa arab mempunyai makna pertumbuhan dalam dagang. Allah swt berfirman dalam QS. Al Baqarah ayat 16: *Ulaa-ika alladziina isytarawuu aldhhdhalaalata bialhudaa fama rabihat tijaaratuhum wamaa kaanuu muhtadiina.* “Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.” Ayat di atas memberi kesimpulan bahwa pengertian laba adalah kelebihan atas modal pokok atau penambahan pada modal pokok yang diperoleh dari proses perniagaan.

Profitabilitas pada bank syariah harus dibagi antara bank dengan para penyandang dana, yaitu nasabah investasi, para penabung dan para pemegang saham sesuai dengan nisbah bagi hasil yang diperjanjikan. Bank dapat menegosiasikan nisbah bagi hasil atas investasi mudharabah sesuai dengan tipe yang ada, baik sifatnya maupun jangka waktunya. Bank juga dapat menentukan nisbah bagi hasil yang sama atas semua tipe, tetapi menetapkan bobot (weight) yang berbeda-beda atas setiap tipe investasi yang dipilih oleh nasabah.

Profitabilitas sangat penting bagi perbankan, karena digunakan sebagai indikator untuk mengukur efesiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Indicator financial ratio yang digunakan adalah Return on Asset (ROA) sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai variabel dependennya karena Bank Indonesia sebagai

pengawas dan pembina perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset.

Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari kinerja sebuah bank, dimana ROA merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat return, dan minimalisasi resiko yang ada. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu bank digunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan bank dalam mencari keuntungan (Almunawwaroh & Marlina, 2018)

2.2.3 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Sumber dana yang dimiliki oleh bank selain dari dana bagi hasil dari kredit yang diberikan kepada nasabah ada juga dana pihak ketiga, dana ini diperoleh dari masyarakat atau nasabah bisa perorangan atau badan usaha yang menyimpan dana atau uangnya di bank syariah yang nanti akan digunakan oleh bank sebagai dana yang akan disalurkan kepada nasabah yang meminta kredit atas produk yang dikeluarkan oleh bank syariah tersebut yang nantinya bank akan mendapat dana bagi hasil dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh nasabah sesuai kesepakatan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Dana dari masyarakat atau dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank yang mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank (Setiawan & Indriani, 2016). Sumber dana merupakan hal terpenting bagi bank untuk dapat meningkatkan jumlah kredit yang akan dilempar ke masyarakat.

Dalam memberikan kredit, sektor perbankan memerlukan ketersediaan sumber dana. Semakin banyak dana yang dimiliki oleh bank, maka akan semakin besar peluang bank untuk menjalankan fungsinya. Dana yang dimaksud meliputi dana yang bersumber dari bank itu sendiri, dana yang bersumber dari lembaga lainnya, dan dana yang bersumber dari masyarakat (Kasmir, 2002)

Menurut (Retno Wulandari & Shofawati, 2017) dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Semakin banyak dana yang diperoleh bank maka akan berpengaruh terhadap kinerja bank yang semakin baik sehingga keuntungan yang diperoleh bank juga meningkat. Semakin meningkat pangsa pasar dana pihak ketiga semakin meningkat kredit yang diberikan. Total dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing (GBPP) (Mahmudah & Harjanti, 2016)

2.2.4 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio atau CAR merupakan hal yang sangat penting bagi bank untuk menjalankan kegiatan operasionalnya atau untuk mengembangkan perusahaan, hal ini karena car menjadi patokan bagi bank syariah menjalankan kegiatan usahanya sebab dengan semakin tingginya CAR bank syariah maka modal yang dimiliki oleh bank akan semakin banyak untuk menjalankan kegiatan operasinya.

Menurut Dendawijaya (2003) dalam (Setiawan & Indriani, 2016) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. berdasarkan pengertian CAR tersebut, dapat dikatakan ketika bank memiliki CAR yang tinggi, maka bank tersebut memiliki modal yang cukup untuk melakukan kegiatan operasionalnya termasuk didalamnya kegiatan penyaluran pembiayaan dan bank mampu menanggung risiko yang mungkin akan timbul ketika menjalankan kegiatannya. Sedangkan menurut (Ervani, 2015) Capital Adequacy Ratio adalah resiko kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan.

Menurut (Ariyani, 2016) modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.²⁵ Dalam menelaah CAR bank syariah, terlebih dahulu harus dipertimbangkan, bahwa aktiva bank syariah dapat dibagi atas:

1. Aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan/kewajiban atau hutang (wadiah atau qard dan sejenisnya).

2. Aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil (Profit and loss Sharing Investment Account) yaitu mudharabah (General Investment Account/ mudharabah mutlaqah, Restricted Investment Account/mudharabah muqayyadah)

Menurut (Usman Harun, 2016) Capital Adequacy Ratio adalah merupakan permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Dalam hal ini bank harus percaya bahwa modal yang dimiliki cukup dalam jumlah dan kualitas. Kecukupan modal suatu perusahaan menjadi salah satu inti yang harus diperhatikan. Suatu modal harus dapat seimbang dengan risiko yang akan dihadapi. Dimana semakin tinggi risiko bank, maka akan semakin besar modal yang harus disediakan untuk menyerap risiko tersebut. Besaran Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dapat diketahui dengan melakukan perhitungan perkalian nominal aktiva dengan bobot risiko masing-masing aktiva yang bersangkutan sesuai dengan besarnya kadar risiko yang terkandung dalam setiap elemen aktiva itu sendiri, atau bobot risiko pinjaman maupun sifat barang pinjaman.

Ketetapan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum menetapkan bahwa kewajiban penyediaan modal minimum untuk bank umum disesuaikan dan ditetapkan sesuai dengan profil risiko yang dihitung menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), yang sudah ditetapkan sebagai berikut:

1. 8% (delapan persen) dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu);
2. 9% (sembilan persen) dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua);
3. 10% (sepuluh persen) dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga); atau
4. 11% (sebelas persen) dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat).

Penentuan peringkat profil risiko untuk bank didasarkan pada hasil penilaian atas delapan jenis Risiko, yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan.

2.2.5 *Financing Deposit Ratio* (FDR)

Dana yang disimpan oleh nasabah di bank syariah pasti akan ditarik kembali oleh nasabah untuk digunakan memenuhi kebutuhan mereka, maka dari itu bank harus mempunyai dana yang cukup untuk mengembalikan dana yang di tarik oleh nasabah kapan pun itu maka dari itu *Financing to Deposit Ratio* sangat diperlukan oleh bank guna menjadi patokan bank dalam membayar kembali penarikan dana agar nanti saat memberi kredit bank masih mempunyai dana yang cukup untuk sewaktu waktu ada nasabah yang ingin melakukan penarikan dananya.

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) merupakan ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan dengan

mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan, namun hal ini terkait risiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya. Secara lebih rinci FDR dapat dijelaskan sebagai rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank (Almunawwaroh & Marlina, 2018)

Sedangkan menurut (Retno Wulandari & Shofawati, 2017) Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan oleh bank untuk mengukur tingkat likuiditas yang bertujuan mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh bank. Meningkatnya FDR menunjukkan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dalam bentuk pembiayaan semakin meningkat, sehingga dapat berpengaruh pada keuntungan yang diperoleh bank.

Menurut (Ascarya & Yumanita, 2005) Rasio FDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukan. Rasio FDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Lampiran 1e, FDR dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit atau pembiayaan yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit atau pembiayaan yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak

mampu menyalurkan kredit atau pembiayaan sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Semakin tinggi FDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil).

Menurut (Ariyani, 2016) FDR menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

2.2.6 Non Performing Financing

Masalah kredit bermasalah atau hutang tak tertagih menjadi masalah terbesar bagi bank syariah, karena dengan semakin banyaknya kredit bermasalah maka akan membuat bank merugi dan modal yang dimiliki oleh bank akan semakin sedikit, bahkan jika masalah ini terus membesar dan tidak terselesaikan bank syariah bisa mengalami kebangkrutan dan tidak dapat lagi beroperasi, maka dari itu bank syariah membutuhkan *Non performing financing* untuk mengetahui berapa perbandingan antara kredit/ pembiayaan bermasalah dengan total kredit/pembiayaan yang diberikan

sehingga dapat mengatasinya dan mencari jalan keluar sebelum masalah kredit bermasalah ini menjadi semakin besar.

Non performing financing adalah perbandingan antara kredit/ pembiayaan bermasalah dengan total kredit/pembiayaan yang diberikan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan ketidakmampuan suatu bank dalam mengelola kredit/pembiayaan bermasalahnya, tentunya hal tersebut akan menurunkan tingkat kepercayaan diri suatu bank serta kehati-hatian dalam melakukan kegiatan usahanya pada periode selanjutnya seperti penyaluran pembiayaan. Oleh karena itu besarnya NPF periode sebelumnya atau NPF_{t-1} dapat menentukan tingkat profitabilitas bank (Setiawan & Indriani, 2016).

Menurut (Wardiantika & Kusumaningtias, 2014) Non performing financing (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet. pengendalian biaya mempunyai hubungan terhadap kinerja lembaga perbankan, sehingga semakin rendah tingkat pembiayaan bermasalah (ketat kebijakan kredit) maka akan semakin kecil jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank, dan sebaliknya. Semakin ketat kebijakan kredit/analisis pembiayaan yang dilakukan bank (semakin ditekan tingkat NPF) akan menyebabkan tingkat permintaan pembiayaan oleh masyarakat turun.

Menurut (Kuswahariani et al., 2020) non performing financing (NPF) merupakan salah satu indikator dalam menilai kinerja bank syariah. Tingkat NPF yang tinggi menunjukkan kinerja bank syariah yang rendah karena banyak terjadi pembiayaan bermasalah. Semakin tinggi rasio NPL atau NPF suatu bank maka semakin besar juga tingkat risiko pembiayaan bermasalah yang ditanggung oleh pihak bank.

Tingkat NPF yang tinggi akan berdampak pada pembentukan cadangan kerugian (PPAP) menjadi besar, laba usaha menjadi menurun, pembentukan tambahan modal pun menjadi rendah. Bagi nasabah Dana Pihak Ketiga (DPK) akan terkena dampak perolehan bagi hasil dari dananya menjadi rendah, sehingga dapat berpotensi pindah ke bank lain atau ke investasi lain yang lebih menguntungkan. Jika rasio NPF suatu bank meningkat, akan terjadi penurunan jumlah simpanan yang bisa dikumpulkan dari nasabah. Keinginan masyarakat untuk menabung atau menaruh dananya di bank syariah akan berkurang karena takut dana yang tersimpan tidak dapat dikembalikan oleh bank atau pun hanya mendapatkan bagi hasil yang kecil.

Menurut (Ariyani, 2016) NPF (Non-Performing Financing) adalah tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPF merupakan tingkat pembiayaan macet pada bank tersebut. NPF diketahui dengan cara menghitung Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan. Apabila semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami

keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

2.3 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1	Nurul Mahmudah, Ririh Sri Harjanti	Analisis <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Financing to Deposit Ratio</i> , <i>Non Performing Financing</i> , dan Dana Pihak Ketiga terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah periode 2011-2013	Independent : CAR, FDR, NPF, DPK Dependent : profitabilitas bank umum syariah	Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Serta menggunakan analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis dan uji adjusted R square dengan menggunakan program software SPSS.	Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh terhadap ROA, FDR (<i>Financing Debt Ratio</i>) tidak berpengaruh terhadap ROA, , <i>Non performing financing</i> (NPF) tidak berpengaruh terhadap ROA, Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini karena tidak semua DPK disalurkan dalam bentuk pembiayaan sehingga tidak dapat mempengaruhi

					ROA.
2	Ida Syafrida, Indianik Aminah	Faktor perlambatan pertumbuhan Bank syariah di Indonesia dan upaya penanganannya	Penelitian merupakan penelitian dengan metode kualitatif dan kuantitatif dengan variabel dependen internal (pembiayaan UMKM, pembayaran akad murabahah, simpanan deposito, dan jaringan kantor bank syariah) dan faktor eksternal (kurs nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar, IHSG, tingkat inflasi). Variabel independen berupa jumlah aset bank syariah. Penelitian	wawancara (indepth interview) dengan sejumlah pihak regulator dan praktisi yang memahami terhadap permasalahan dalam penelitian	Adanya Perlambatan pertumbuhan bank syariah mulai periode 2013 diindikasikan dengan adanya penurunan permodalan, peningkatan pembiayaan bermasalah, dan penurunan profit, Faktor internal yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah adalah jumlah pembiayaan UMKM, jumlah pembiayaan murabahah, dan banyaknya jaringan kantor, sedangkan jumlah simpanan depositor tidak memiliki pengaruh. Faktor eksternal yang berpengaruh adalah IHSG, kurs IDR/USD, dan tingkat inflasi

3	Medina Almunawwaroh, dan Rina Marlina	Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia	Independent : CAR, NPF, FDR Dependent : Profitabilitas Bank Syariah	Statistik Deskriptif Variabel, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi), Persamaan Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis (Uji Koefisien Determinasi (R²), Uji Statistik F (F-test), Uji Statistik t (t-test))	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa nilai CAR, NPF dan FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai CAR dan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas
4	Retno Wulandari, dan Atina Shofawati	Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan Pertumbuhan DPK terhadap Profitabilitas Pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2011-2015	Independen : CAR, FDR, NPF, Pertumbuhan DPK Dependent : Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 16 untuk melakukan pengujian datanya. Pengujian data menggunakan uji asumsi klasik, yaitu berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi,	Berdasarkan hasil statistik uji F, menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR, FDR, NPF, dan pertumbuhan DPK secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BPRS di Indonesia tahun 2011-2015. 2. Berdasarkan

				koefisien determinasi (R^2) dan uji hipotesis. Uji hipotesis meliputi uji F	hasil statistik uji t, menunjukkan bahwa nilai signifikansi CAR lebih besar dari α ($0,426 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada BPRS di Indonesia tahun 2011-2015. 3. Berdasarkan hasil statistik uji t, menunjukkan bahwa nilai signifikansi FDR lebih kecil dari α ($0,008 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BPRS di Indonesia tahun 2011-2015. 4. Berdasarkan hasil statistik uji t, menunjukkan bahwa nilai
--	--	--	--	---	---

					signifikansi NPF lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BPRS di Indonesia tahun 2011-2015. 5. Berdasarkan hasil statistik uji t, menunjukkan bahwa nilai signifikan pertumbuhan DPK lebih kecil dari α ($0,003 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan DPK secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BPRS di Indonesia tahun 2011-2015.
--	--	--	--	--	---

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Bank syariah dalam kegiatan usahanya tidak bisa bekerja sendiri atau individual tapi memerlukan bantuan dari pihak lain atau stakeholder. Bantuan itu bisa berupa dana yang bersumber dari nasabah atau yang disebut dana pihak ketiga yang digunakan oleh bank untuk menjalankan kegiatan usahanya seperti pembiayaan atau pinjaman kepada nasabah yang nantinya dana itu akan dijalankan atau digunakan oleh nasabah untuk menjalankan kegiatan usahanya yang nantinya keuntungan dari kegiatan usaha tersebut akan dibagi oleh bank sebagai dana bagi hasil sesuai kesepakatan atau yang sudah disepakati oleh kedua belah sebelumnya. Dari dana bagi hasil itulah bank syariah memperoleh keuntungan dari dana yang sudah mereka berikan atau pinjamkan kepada nasabah.

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrument produk simpanan menurut (Mahmudah & Harjanti, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh (Parenrengi & Hendratni, 2018) menunjukan hasil dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan profitabilitas bank syariah. Dan penelitian yang dilakukan (Anggreni & Suardhika, 2014) juga menunjukan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah.

Dari penelitian yang sudah dilakukan diatas menunjukan bahwa semakin banyak simpanan nasabah yang dihimpun bank persero maka akan meningkatkan kegiatan

usaha bank untuk memperoleh profitabilitasnya. Dengan semakin banyak dana yang dapat dihimpun melalui dana pihak ketiga maka bank dapat menambah kredit atau kegiatan usaha lainnya yang dapat mendatangkan profitabilitas yang lebih besar bagi bank.

Dengan semakin banyak dana yang dapat dihimpun melalui dana pihak ketiga maka bank dapat menambah kredit atau kegiatan usaha lainnya yang dapat mendatangkan profitabilitas yang lebih besar bagi bank. Oleh karena itu bank dituntut kreatif untuk mengembangkan produk – produk yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan nasabah guna menambah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Berdasarkan perumusan tersebut diajukan hipotesis:

H1: Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah

2.4.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Besarnya modal yang dimiliki oleh bank sangat berpengaruh dalam kemampuan suatu bank dalam menjalankan kegiatan usahanya secara efisien. Oleh sebab itu, dibuat lah CAR untuk mengetahui seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank. Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko (Retno Wulandari & Shofawati, 2017)

Modal yang diperoleh oleh bank bisa bersumber dari dana pihak ketiga yang disetor nasabah ke bank untuk dijadikan tabungan atau dari dana bagi hasil dari

kegiatan usaha yang melibatkan bank dengan nasabah melalui kegiatan pemberian pembiayaan.

CAR yang tinggi membuat kepercayaan diri bank dalam meningkatkan aktivitas pembiayaannya, dikarenakan bank tersebut memiliki kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin terjadi dan bank akan memanfaatkan kondisi tersebut untuk memaksimalkan keuntungan dari pembiayaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Almunawwaroh & Marlina, 2018) menunjukan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh (Mahmudah & Harjanti, 2016) juga mengatakan hal yang sama yaitu CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah. Hal ini menunjukan secara tidak langsung bahwa CAR diperlukan untuk menjaga profitabilitas bank syariah

Berdasarkan penguraian diatas diajukan hipotesis :

H2 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah

2.4.3 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Pemberian kredit oleh bank syariah harus seimbang dengan dana yang diterima oleh bank syariah, hal ini ditujukan untuk tetap menjaga agar bank dapat memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang digunakan oleh bank untuk memberikan pinjaman atau kredit

Kegunaan *Financing to Deposit Ratio* menurut (Almunawwaroh & Marlina, 2018) menjadi ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Secara lebih rinci FDR dapat dijelaskan sebagai rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. Apabila FDR meningkat maka laba yang diperoleh bank juga naik dengan asumsi bahwa bank mampu menyalurkan pembiayaan secara optimal.

Dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas bank syariah diantaranya penelitian yang dilakukan (Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, 2016; Retno wulandari dan Atina Shofawati, 2017; Yulia Inayatillah dan Anang Subardjo, 2017)

Berdasarkan penguraian diatas diajukan hipotesis :

H3 : *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah

2.4.4 Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran pinjaman yang sebelumnya telah disepakati dalam perjanjian kedua belah pihak dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh

buruk pada profitabilitas bank syariah, dengan demikian semakin besar NPF akan mengakibatkan menurunnya profitabilitas bank syariah.

Menurut (Almunawwaroh & Marlina, 2018) Bank dengan NPF yang tinggi cenderung kurang efisien. Sebaliknya bank dengan NPF yang rendah cenderung lebih efisien. Bank dengan NPF yang semakin rendah akan memiliki kemampuan menyalurkan dananya kepada nasabah lainnya sehingga tingkat profitabilitasnya akan semakin tinggi.

Arah hubungan yang timbul antara NPF terhadap profitabilitas bank syariah adalah negatif, karena apabila NPF tinggi maka akan berakibat menurunnya pendapatan dan akan berpengaruh pada menurunnya profitabilitas yang didapat oleh bank syariah.

Dari beberapa hasil penelitian juga menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas bank syariah diantaranya penelitian yang dilakukan (Ulin Nuha Aji Setiawan dan Astiwi Indriani, 2016; Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, 2016; Yulia Inayatillah dan Anang Subardjo, 2017)

Berdasarkan penguraian diatas diajukan hipotesis :

H4 : Non Performing Financing Berpengaruh Negatif Terhadap Profitabilitas Bank Syariah

2.5 Kerangka Pemikiran

Dana pihak ketiga, Capital adequacy ratio, Financing to deposit ratio, Non performing financing keempatnya memiliki hubungan yang bisa

mempengaruhi meningkat atau menurunnya profitabilitas bank syariah. Dana pihak ketiga merupakan salah satu sumber dana bagi bank syariah untuk menjalankan kegiatan usahanya maka semakin banyak dana pihak ketiga yang diperoleh bank maka akan memudahkan bank syariah untuk menjalankan kegiatan usahanya berupa penyaluran kredit dan mendapat dana bagi hasil yang membuat profitabilitas bank syariah itu naik.

Sementara CAR diperlukan oleh bank syariah untuk mengetahui kecukupan modal yang mereka miliki terhadap seluruh aktiva yang dibiayai oleh bank yang mengandung resiko agar sewaktu waktu apabila ada nasabah yang akan melakukan penarikan dana mereka bank dapat memberikan dana tersebut, maka dengan semakin tinggi CAR yang dimiliki bank menunjukkan kecukupan modal yang mereka miliki tinggi sehingga mempermudah bank dalam menjalankan kegiatan usahanya sehingga membantu meningkatkan profitabilitas bank syariah tersebut.

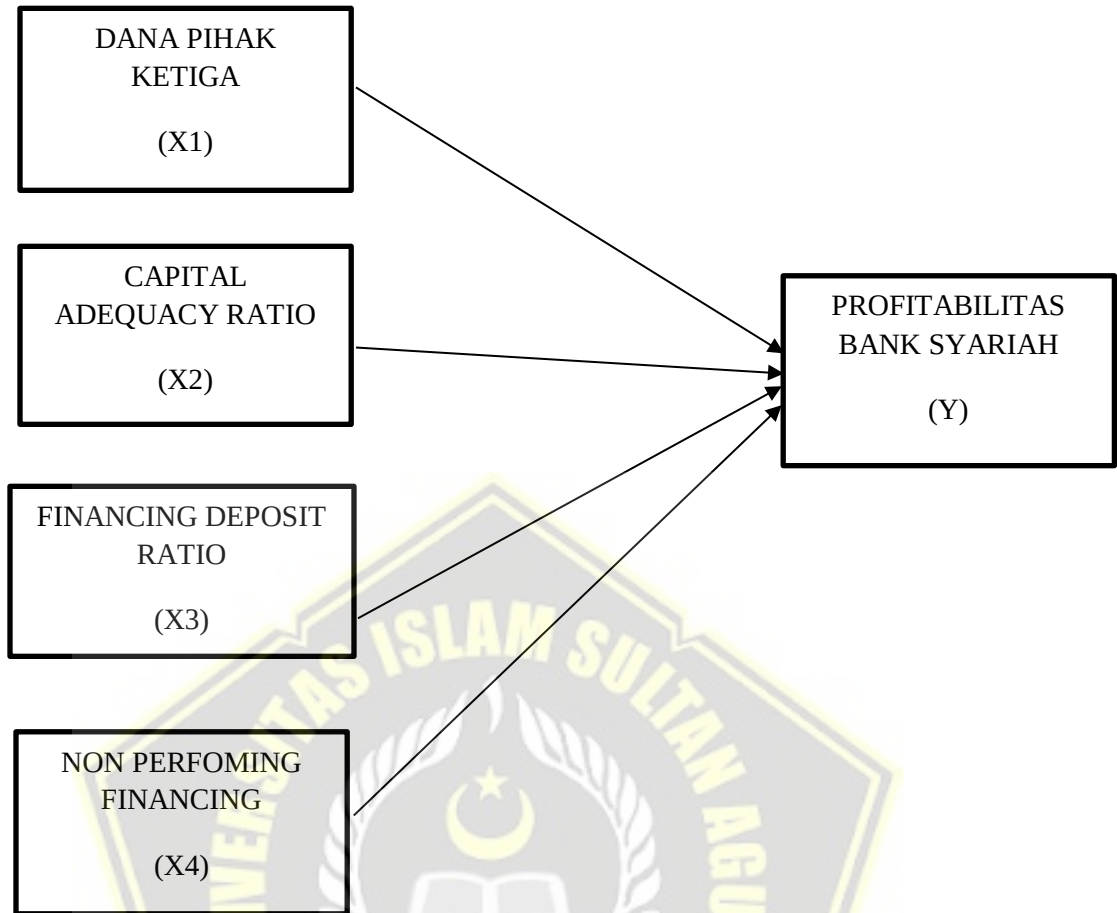
FDR dapat dijelaskan sebagai rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. Apabila FDR meningkat maka laba yang diperoleh bank juga naik dengan sehingga profitabilitas bank syariah juga akan mengalami peningkatan.

Kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran pinjaman yang sebelumnya telah disepakati dalam perjanjian kedua belah pihak dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh

buruk pada profitabilitas bank syariah, dengan demikian semakin besar NPF akan mengakibatkan menurunnya profitabilitas bank syariah.



Oleh karena itu kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1.1

Kerangka Penelitian Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dimana data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian kuantitatif merupakan jenis pendekatan yang sistematis terencana dan terstruktur dengan jelas. Menurut (Mulyadi, 2013) Penelitian kuantitatif biasanya menggunakan desain eksplanasi, di mana objek telaahan penelitian eksplanasi (explanatory research) adalah untuk menguji hubungan antar-variabel yang dihipotesiskan. Pada jenis penelitian ini, jelas ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel untuk mengetahui apakah sesuatu variabel berasosiasi ataukah tidak dengan variabel lainnya; atau apakah sesuatu variabel disebabkan/dipengaruhi ataukah tidak oleh variabel lainnya

3.2 Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana sumber data diperoleh dari laporan keuangan perbankan syariah dalam periode 2016-2020 yang dapat diakses melalui situs resmi masing-masing perbankan.

3.3 Populasi dan Sempel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah yang ada dalam Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2020. Sempel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan harapan peneliti mendapatkan dari kelompok secara spesifik, adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu :

1. Bank yang diteliti menerbitkan laporan keuangan lima tahun berturut-turut pada periode 2016-2020
2. Bank yang diteliti tidak berada satu atap dengan bank konvensional
3. Bank yang diteliti memiliki kelengkapan data yang di butuhkan

Berdasarkan kriteria Sampel di atas dari 15 bank syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan hanya satu yang tidak memenuhi yaitu bank BCA syariah yang tidak sesuai dengan kriteria nomor 2. Maka adapun bank yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

Tabel 3. 1

Daftar Bank Sempel

NO	Bank Umum Syariah
1	Bank Aceh Syariah
2	Bpd Ntb Syariah
3	Bank Muamalat
4	Bank Victoria
5	Bank Bri Syariah

6	Bank Jabar Banten Syariah
7	Bank BNI Syariah
8	Bank Mandiri Syariah
9	Bank Mega Syariah
10	Bank Panin Dubai Syariah
11	Bank Syariah Bukopin
12	Bank Tabungan Pension Nasional
13	Maybank Syariah
14	Bank Syariah Indonesia

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel

3.4.1.1 Varibel Independent

Variabel independent merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independent yaitu Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing.

3.4.1.2 Varibel Dependent

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Profitabilitas Bank Syariah Indonesia.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan pendefinisian variabel yang digunakan dalam penelitian untuk menunjukkan cara pengukuran dari setiap variabel.

1. Dana pihak ketiga (X1)

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing (GBPP) (Mahmudah & Harjanti, 2016). Semakin banyak dana yang diperoleh bank maka akan berpengaruh terhadap kinerja bank yang semakin baik sehingga keuntungan yang diperoleh bank juga meningkat. semakin meningkat pangsa pasar dana pihak ketiga semakin meningkat kredit yang diberikan. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.18/SEOJK.03/2015, DPK dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DPK = \text{GIRO} + \text{TABUNGAN} + \text{DEPOSITO}$$

2. Capital Adequacy Ratio (X2)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank. Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. Besarnya modal yang dimiliki oleh bank sangat berpengaruh dalam kemampuan suatu bank dalam menjalankan kegiatan usahanya secara efisien (Retno Wulandari & Shofawati, 2017) . Dalam penelitian kali ini CAR dihitung dengan :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

3. Financing Deposit Ratio (X3)

Financing deposit ratio adalah ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Almunawwaroh & Marlina, 2018). Secara lebih rinci FDR dapat dijelaskan sebagai rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya standar nilai LDR menurut Bank Indonesia adalah antara 80%-110%. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.18/SEOJK.03/2015, FDR dirumuskan sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

4. Non Performing Financing (X4)

Menurut (Wardiantika & Kusumaningtyas, 2014) Non performing financing (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet. pengendalian biaya mempunyai hubungan terhadap kinerja lembaga perbankan, sehingga semakin rendah tingkat pembiayaan bermasalah (ketat kebijakan kredit) maka akan semakin kecil jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank, dan sebaliknya.

NPF dihitung dengan menggunakan skala pengukuran rasio yang ada dalam laporan tahunan bank syariah :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$



3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan metode analisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015). Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk memahami variabel dalam penelitian ini.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga perlu dilakukan uji analisis data untuk memperoleh kesimpulan dalam penelitian. Uji Asumsi Klasik merupakan salah satu analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk menghasilkan pemeriksaan yang efektif dan tidak bias dilakukan persamaan regresi dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary least square* (OLS). Metode OLS dapat dijadikan alat ukur yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE). Oleh karena itu diperlukan pengujian untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi syarat asumsi klasik.

Uji ketetapan model regresi mencakup pengujian Autokorelasi, Normalitas, Multikolinearitas dan Heterokedasitas yang akan dirincikan sebagai berikut :

3.5.2.1 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji adanya korelasi atau hubungan antar sampel yang diteliti yang diurutkan berdasarkan waktu. Adanya autokorelasi dalam

model regresi mengakibatkan tidak dapat menggambarkan populasi di dalam sampel. Sehingga hasilnya tidak dapat menafsikan nilai variabel dependen pada variabel tertentu. Dengan kata lain autokorelasi menyebabkan koefisien regresi menjadi lebih signifikan dan cenderung menolak H_0

Untuk memastikan adanya autokorelasi dalam model regresi dapat dilakukan dengan melakukan Uji Durbin – Watson (DW Test). Uji Durbin Watson merupakan test untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi pada nilai residual dari sebuah regresi. Syarat untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2

Tabel Durbin-Watson (DW Test)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi +	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi +	Non decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi -	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi -	Non decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi + atau -	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.5.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk tujuan menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Menurut (Ghazali, 2018) uji normalitas digunakan dengan tujuan

untuk menguji asumsi dasar analisis regresi berganda, yaitu variabel independen dan dependen harus berdistribusi normal atau mendekati normal. Suatu variabel dapat dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikannya $> 0,05$ (Ghazali, 2018).

3.5.2.3 Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan korelasi antar variabel independen dalam regresi linear berganda (Ghazali, 2018). Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Untuk memastikan ada atau tidaknya multilinearitas dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan cara (1) melihat nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance factor*. Untuk menunjukkan adanya multikolineritas pada umumnya menggunakan nilai *cutoff* dengan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≤ 10 (Ghazali, 2018).

3.5.2.4 Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Suatu *variance* residual dapat dikatakan heteroskedasitas apabila terjadi perbedaan satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghazali, 2018).

Untuk mendeteksi heteroskedasitas dalam model regresi dapat dilakukan dengan Uji Glejser, yaitu meregresikan absolut nilai residual variabel dependen dengan

variabel independen. Apabila probabilitas signifikan diatas 5% maka tidak terdapat heterokedasitas (Ghazali, 2018).

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Uji F simultan

Uji Statistik F bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji F dengan membandingkan F hitung dan F tabel. Rumus uji F yaitu sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{KRR}{KRS}$$

$$\text{Dimana } KRR = \frac{R^2 \sum Y^2}{k}$$

$$KRS = \frac{(1-R^2)(\sum Y^2)}{n-1-k}$$

Keterangan :

KRR : Kuadrat Rerata Regresi

KRS : Kuadrat Rerata Simpangan

R^2 : Koefisien Korelasi

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel X

Setelah melakukan pengujian F dengan rumus dan memperoleh hasil selanjutnya dibuat kesimpulan hasil pengujian. Kesimpulan dibuat dengan menggunakan syarat :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dengan kata lain secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 Diterima. Artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.

3.5.3.2 Uji T Parsial

Uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji t dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Uji t dapat di hitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X} - \mu}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

$$\text{Dimana } S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = rata- rata hitung

μ = rata-rata hipotesis

n = banyak data

s = Standar Deviasi

3.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) akan mengukur persentase varians dari variabel dependen yang akan dijelaskan pengaruhnya oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Semakin tinggi atau semakin mendekati angka 1 nilai R^2 , maka dapat dikatakan semakin baik hasil regresi tersebut.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Bank sejak awal kemunculannya sebagai lembaga resmi untuk mengelola keuangan terus berkembang demi memenuhi kebutuhan para nasabahnya hingga menjadikan bank sebagai tempat yang aman untuk para nasabah menyimpan uang mereka. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya. Bank syariah merupakan bank yang dalam kegiatannya berpedoman pada prinsip hukum Islam. Dalam kegiatannya perbankan syariah tidak membebaskan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Sedangkan bank umum syariah menurut UU No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah mendefinisikan bank umum syariah merupakan bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu sebanyak 15 Bank Umum Syariah dimana teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Pemilihan sampel dengan menggunakan metode Purposive sampling yaitu penentuan sampel dipilih

berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan yaitu bank yang diteliti menerbitkan laporan keuangan lima tahun berturut-turut, bank yang diteliti tidak berada satu atap dengan bank konvensional, bank yang diteliti memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan. Berdasarkan kriteria Sampel yang telah disebutkan dari 15 bank syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan hanya satu yang tidak memenuhi yaitu bank BCA syariah yang tidak sesuai dengan kriteria nomor 2 yaitu karena bank BCA Syariah masih satu atap dengan bank konvensional. Maka adapun bank yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

Tabel 4.1

Daftar Bank Sampel

NO	Bank Umum Syariah
1	Bank Aceh Syariah
2	Bpd Ntb Syariah
3	Bank Muamalat
4	Bank Victoria
5	Bank Bri Syariah
6	Bank Jabar Banten Syariah
7	Bank BNI Syariah
8	Bank Mandiri Syariah
9	Bank Mega Syariah
10	Bank Panin Dubai Syariah
11	Bank Syariah Bukopin
12	Bank Tabungan Pension Nasional
13	Maybank Syariah
14	Bank Syariah Indonesia

4.2 Analisis Data dan Pembahasan

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan metode analisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 14 Bank Umum Syariah dengan periode pengamatan lima tahun berturut-turut yaitu tahun 2016-2020 sehingga diperoleh sebanyak 70 data.

Tabel 4.2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	70	24232	168029778	22248218.44	46661846.651
CAR	70	12	49	21.16	7.360
FDR	70	69	197	86.79	16.331
NPF	70	0	22	2.76	3.335
PROF	70	0	14	1.71	2.711
Valid N (listwise)	70				

Sumber : pengolahan data spss

Namun dalam proses pengamatan terdapat data yang terindikasi merupakan data yang bernilai ekstrim. Sehingga perlu dilakukan outlier atau penyeleksian data kembali. Hasilnya sebanyak 18 data yang diteliti terindikasi menjadi nilai ekstrim, sehingga jumlah data yang akan diteliti pada penelitian ini berubah menjadi 52 data. Statistik Deskriptif masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	52	24.232	168.029.778	6.781.003	23.135.790
CAR	52	12	35	21	6
FDR	52	69	112	85	10
NPF	52	0	5	2	2
PROF	52	0	4	1	1
Valid N (listwise)	52				

Sumber : Hasil pengolahan data spss

Dari hasil output spss menunjukan :

1. Variabel independen DPK (X1) pada bank umum syariah memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 52 pada periode 2016-2020 ,diketahui nilai minimum DPK adalah 24.232 terdapat pada Bank BNI Syariah tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 168.029.778 terdapat pada Bank Syariah Indonesia ditahun 2021. Nilai rata rata dari DPK adalah sebesar 6.781.003 dengan standart deviasi sebesar 23.135.790. Dalam penelitian ini nilai mean pada variabel DPK lebih kecil dari stadar deviasi hal ini menunjukan bahwa nilai mean dari variabel DPK bukan merupakan representasi yang bagus dari keseluruhan data.
2. Variabel independen CAR (X2) pada bank umum syariah memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 52 pada periode 2016-2020 ,diketahui nilai minimum CAR adalah 12 terdapat pada bank muamalat ditahun 2018 dan nilai maksimum

sebesar 35 terdapat pada Bank NTB Syariah tahun 2018. Nilai rata rata dari CAR adalah sebesar 21 dengan standart deviasi sebesar 6. Dalam penelitian ini nilai mean pada variabel CAR lebih besar dari stadar deviasi hal ini menunjukkan bahwa nilai mean dari variabel CAR dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

3. Variabel independen FDR (X3) pada Bank memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 52 pada periode 2016-2020 ,diketahui nilai minimum FDR adalah 69 terdapat pada Bank BNI Syariah ditahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 112 terdapat pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2020. Nilai rata rata dari FDR adalah sebesar 85 dengan standart deviasi sebesar 10. Dalam penelitian ini nilai mean pada variabel CAR lebih besar dari stadar deviasi hal ini menunjukkan bahwa nilai mean dari variabel FDR dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data
4. Variabel independen NPF (X4) pada Bank memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 52 pada periode 2016-2020 ,diketahui nilai minimum NPF adalah 0 terdapat pada Bank Aceh Syariah ditahun 2017-2020 dan nilai maksimum sebesar 5 terdapat pada Bank Jabar banten Syariah tahun 2020. Nilai rata rata dari NPF adalah sebesar 2 dengan standart deviasi sebesar 2. Dalam penelitian ini nilai mean pada variabel NPF bernilai sama dengan stadar deviasi hal ini menunjukkan bahwa nilai mean dari variabel NPF dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

5. Variabel Dependen PROF (Y) pada BANK memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 52 pada periode 2016-2020 ,diketahui nilai minimum PROF adalah 0 terdapat pada Bank Bukopin Syariah ditahun 2017-2018 dan nilai maksimum sebesar 4 terdapat pada bank NTB Syariah tahun 2016. Nilai rata rata dari belanja daerah adalah sebesar 1 dengan standart deviasi sebesar 1. Dalam penelitian ini nilai mean pada variabel PROF bernilai sama dengan stadar deviasi hal ini menunjukan bahwa nilai mean dari variabel CAR dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan salah satu analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah dalam regresi terdapat kolonier tak bias berbalik (Ghazali, 2018). Uji ketetapan model regresi mencakup pengujian Autokorelasi, Normalitas, Multikolinearitas dan Heterokedasitas yang akan dirincikan sebagai berikut:

4.2.2.1 Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah varibel penelitian dalam model regresi linear berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikan dari variabel > 0.05 . Uji normalitas Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4

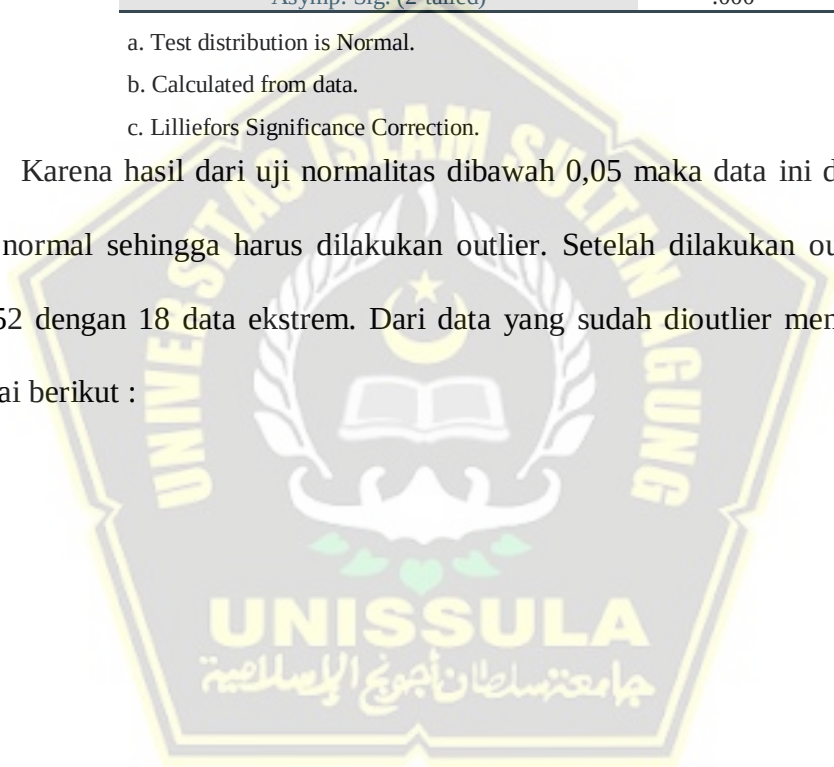
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.97365355
Most Extreme Differences	Absolute	.201
	Positive	.201
	Negative	-.117
Test Statistic		.201
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Karena hasil dari uji normalitas dibawah 0,05 maka data ini dapat dikatakan tidak normal sehingga harus dilakukan outlier. Setelah dilakukan outlier diperoleh data 52 dengan 18 data ekstrem. Dari data yang sudah dioutlier mendapatkan hasil sebagai berikut :



Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.56316507
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.049
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Dalam tabel 4.5 hasil pengujian normalitas dengan uji statistic non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari taraf signifikansi ($0,200 > 0,05$) menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghazali, 2018) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dengan model regresi. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinearitas. Deteksi terhadap ada

tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolinearitas apabila mempunyai nilai toleransi lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

Tabel 4.6

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.876	.778		2.410	.020		
	DPK	1.998E-9	.000	.051	.561	.578	.993	1.007
	CAR	.038	.015	.239	2.484	.017	.891	1.122
	FDR	-.008	.009	-.085	-.915	.365	.965	1.037
	NPF	-.395	.058	-.663	-6.858	.000	.885	1.131

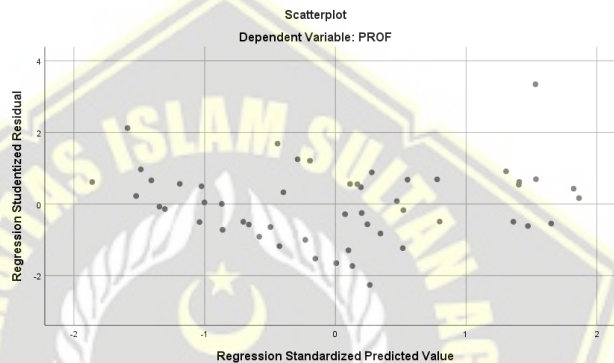
a. Dependent Variable: PROF

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 yaitu variabel DPK sebesar 0,993. variabel CAR sebesar 0,891, variabel FDR sebesar 0,965 dan variabel NPF sebesar 0,885 yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan menunjukkan hal yang sama dimana variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu variabel DPK sebesar 1,007. variabel CAR sebesar 1,122, variabel FDR sebesar 1,037 dan variabel NPF sebesar 1,131. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Model regresi yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik *scatterplot* Antara SRESID pada sumbu Y dan ZPRED pada sumbu X. Apabila pola pada grafik ditunjukkan dengan titik-titik menyebar secara acak (tanpa pola yang jelas) serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.1

Berdasarkan gambar di atas titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, selain itu penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali,

maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini adalah baik karena tidak terjadinya heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghazali, 2018). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem* autokorelasi. Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson. Tabel 4.5 disajikan hasil dari uji Durbin-Watson. Aturan pengambilan keputusan untuk uji Durbin-Watson adalah nilai statistik dari uji Durbin-Watson yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasikan terjadi autokorelasi.

Tabel 4.7

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.782 ^a	.611	.578	.587	1.692

a. Predictors: (Constant), NPF, DPK, FDR, CAR

b. Dependent Variable: PROF

Berdasarkan tabel 4.7 di atas terlihat bahwa nilai D-W sebesar 1,692 berada diantara 1 dan 3, disimpulkan tidak terjadi autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam penelitian ini

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Statistik F bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji F dengan membandingkan F hitung dan F tabel

Tabel 4.8

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.454	4	6.364	18.491	.000 ^b
	Residual	16.175	47	.344		
	Total	41.629	51			

a. Dependent Variable: PROF

b. Predictors: (Constant), NPF, DPK, FDR, CAR

Berdasarkan hasil SPSS di peroleh nilai sig. 0,000 (lebih kecil dari 0,05) artinya secara bersamaan variabel-variabel bebas yaitu DPK, CAR, FDR dan NPF berpengaruh terhadap PROF. Hasil pengujian menurut tabel adalah nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel ($18,491 > 2,55$) maka dapat disimpulkan DPK, CAR, FDR dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap PROF

4.3.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, jika nilai sig. $< 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai sig. $> 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel. Jika thitung $<$ ttabel pada $\alpha = 5\%$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika pada Jika thitung $>$ ttabel pada $\alpha = 5\%$ artinya ada pengaruh yang signifikan Antara variabel independen terhadap variabel dependen.. Berikut hasil Uji t menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.9

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.876	.778		2.410	.020		
DPK	1.998E-9	.000	.051	.561	.578	.993	1.007
CAR	.038	.015	.239	2.484	.017	.891	1.122
FDR	-.008	.009	-.085	-.915	.365	.965	1.037
NPF	-.395	.058	-.663	-6.858	.000	.885	1.131

a. Dependent Variable: PROF

1. Pengaruh DPK Terhadap Profitabilitas

Nilai sigifikansi untuk DPK adalah 0,578 nilai ini lebih besar dari 0,05 atau $0,578 > 0,05$ dan nilai thitung untuk variabel DPK adalah sebesar 0,561 dan ttabel untuk $df = n - k - 1$ ($52 - 5 = 47$) dan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,01174 maka $thitung < ttabel$ ($0,561 < 2,01174$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel DPK tidak berpengaruh terhadap PROF pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai t positif menunjukkan bahwa DPK memiliki hubungan yang searah (positif) dengan profitabilitas. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan DPK tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

2. Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas

Nilai sigifikansi untuk CAR adalah 0,017 nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau $0,017 < 0,05$ dan nilai thitung untuk variabel CAR adalah sebesar 2,484 dan ttabel untuk $df = n - k - 1$ ($52 - 5 = 47$) dan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,01174 maka $thitung > ttabel$ ($2,484 > 2,01174$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PROF pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai t positif menunjukkan bahwa CAR memiliki hubungan yang searah (positif) dengan PROF. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan CAR berpengaruh terhadap Profitabilitas.

3. Pengaruh FDR Terhadap Profitabilitas

Nilai sigifikansi untuk FDR adalah 0,365 nilai ini lebih besar dari 0,05 atau $0,365 > 0,05$ dan nilai thitung untuk variabel FDR adalah sebesar -0,915 dan ttabel untuk $df = n - k - 1$ ($52 - 5 = 47$) dan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,01174 maka $thitung <$

ttabel ($-0,915 < 2,01174$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel FDR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

4. Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas

Nilai sigifikansi untuk NPF adalah 0,000 nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung untuk variabel CAR adalah sebesar -6.858 dan ttabel untuk $df = n - k - 1$ ($52 - 5 = 47$) dan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,01174 maka thitung $<$ ttabel ($-6.858 < 2,01174$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel NPF mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap PROF pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai t negatif menunjukan bahwa NPF memiliki hubungan negatif dengan PROF. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan NPF berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Profitabilitas

4.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut adalah hasil perhitungan koefisien determinasi hipotesis.

Tabel 4.10

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.782 ^a	.611	.578	.587	1.692

a. Predictors: (Constant), NPF, DPK, FDR, CAR

b. Dependent Variable: PROF

Berdasarkan Tabel 4.8, diketahui nilai koefisien determinasi (*R-Square*) adalah 0,611. Nilai tersebut dapat diartikan variabel DPK, CAR, FDR dan NPF secara bersama-sama atau simultan mampu mempengaruhi PROF sebesar 61,1%, sisanya sebesar 38,9% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya diluar penelitian.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh DPK Terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Dari hasil uji t yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah **ditolak**. Dalam uji statistik deskriptif variabel DPK menunjukan bahwa nilai mean lebih kecil dari pada standar deviasi sehingga nilai mean dari variabel DPK bukan merupakan representasi yang bagus dari keseluruhan data.

Variabel DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah karena dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah tidak langsung mendapatkan keuntungan atau profit melainkan disalurkan kembali kepada masyarakat berupa pembiayaan, pembiayaan ini berupa pembiayaan Mudharabah pembiayaan Musyarakah dan akad lainnya. Hasil dari pembiayaan tersebut yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Sehingga sebanyak apapun dana pihak ketiga yang diperoleh oleh bank tidak akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah karena

dana pihak ketiga tersebut harus disalurkan melalui pembiayaan dengan akad masing-masing terlebih dahulu sebelum memberika profit kepada bank.

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Mahmudah & Harjanti (2016) dan Amajida & Muthaher (2020) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dan berbanding terbalik dengan penelitian dari Setiawan & Indriani (2016) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

4.4.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Dari hasil uji t yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah **diterima**. CAR yang tinggi membuat kepercayaan diri bank dalam meningkatkan aktivitas pembiayaannya untuk mendapatkan profit, dikarenakan bank tersebut memiliki kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin terjadi dalam pembiayaan sehingga bank syariah berada dalam posisi aman dan bisa melakukan kewajibannya. Akan tetapi jika rasio CAR bank syariah rendah maka akan menyebabkan bank mengalami kesulitan melakukan pembiayaan dikarenakan mereka tidak memiliki kecukupan modal apabila meberikan pembiayaan sehingga mereka harus menyimpan dana pihak ketiga yang mereka peroleh untuk dijadikan modal dan dana cadangan untuk melakukan aktivitas perbankan mereka

Hal ini sejalan dengan penelitian Mahmudah & Harjanti (2016) dan Retno Wulandari & Shofawati (2017) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap

profitabilitas bank syariah. Dan berbanding terbalik dengan penelitian Setiawan & Indriani (2016) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah.

4.4.3 Pengaruh *Financing Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Dari hasil uji t yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah **ditolak**. Jumlah FDR yang tinggi ternyata tidak mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Hal ini karena semakin tinggi rasio FDR memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Dengan semakin rendahnya likuiditas yang dimiliki oleh bank akan membuat bank kesulitan dalam memenuhi kewajibannya atau bahkan sampai tidak bisa memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Hal ini akan membuat tingkat kepercayaan masyarakat atau nasabah terhadap bank tersebut akan menurun.

Apabila tingkat kepercayaan masyarakat atau nasabah terhadap bank menurun akan membuat masyarakat atau nasabah tidak akan menaruh atau menabung uang mereka ke bank syariah dan juga akan membuat nasabah menjadi ragu untuk melakukan akad pembiayaan ke bank syariah. Dengan begitu pendapatan yang diterima oleh bank syariah juga akan menurun dan akan menurunkan profitabilitas bank syariah.

Dengan pembiayaan yang diberikan melebihi dana pihak ketiga yang diterima oleh bank syariah maka bisa menyebabkan penurunan profitabilitas apabila bank

tidak mempunyai kemampuan untuk melakukan penarikan kembali pembiayaan yang diberikan dan membuat likuiditas bank akan menurun. Dan ditambah lagi dengan ketidakmampuan bank dalam menarik kembali pembiayaan yang mereka berikan akan menyebabkan membesarnya nilai NPF yang akan berakibat menurunnya pendapatan yang diterima oleh bank sehingga menyebabkan nilai profitabilitas mereka turun.

Hal ini sejalan dengan penelitian Mahmudah & Harjanti (2016) dan Munir (2019) menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dan Tidak sejalan dengan penelitian dari Almunawwaroh & Marliana (2018) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah.

4.4.4 Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Dari hasil uji t yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah **diterima**. NPF adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah, jika nilai NPF tinggi maka bank akan mengalami kerugian karena pembiayaan yang mereka berikan tidak bisa menjadi laba atau bahkan tidak bisa kembali. Hal ini dapat menyebabkan modal yang dimiliki oleh bank syariah akan berkurang sehingga bisa mengurangi jumlah pembiayaan yang akan diberikan oleh bank sehingga pendapatan bank akan menurun dan nilai profitabilitas bank syariah juga akan menurun.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Setiawan & Indriani (2016) dan (Setiawan & Indriani, 2016) menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Dan Tidak sejalan dengan penelitian Mahmudah & Harjanti (2016) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing Deposit Rasio* (FDR), *Non performing Fianancing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Hal ini membuktikan walaupun banyak dana pihak ketiga yang diterima oleh bank tetapi bank tidak bisa menyalurkannya karena pertimbangan tingkat likuiditas mereka maka mereka tidak bisa melakukan pembiayaan dengan penuh maka tidak akan bisa mempengaruhi profitabilitas bank syariah
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi CAR akan membuat bank lebih leluasa memberikan pembiayaan dengan seperti itu keuntungan yang diperoleh bank akan semakin banyak dan meningkatkan profitabilitas bank syariah.
3. *Financing Deposit Rasio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi rasio FDR memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan oleh karena itu harus dibarengi

dengan kemampuan bank dalam melakukan penarikan kembali dana pembiayaan yang mereka berikan sehingga tidak mempengaruhi likuiditas bank tersebut.

4. Non performing Fianancing (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah hal ini membuktikan bahwa jika nilai NPF tinggi akan menyebabkan bank mengalami kerugian atas pembiayaan yang mereka berikan sehingga akan menimbulkan kerugian pada bank syariah dengan begitu profitabilitas mereka akan menurun

5.2 Keterbatasan Peneliti

Keterbatasan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Periode pengamatan yang dilakukan oleh penelitian ini hanya 5 tahun dari tahun 2016-2020 dan hanya berfokus pada faktor internal saja sehingga kurang bisa dijadikan acuan utama untuk pengambilan keputusan
2. Penelitian ini hanya menganalisis faktor yang mempengaruhi profitabilitas dari sisi internal perbankan saja
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah dalam penelitian ini hanya terdiri dari DPK, CAR, FDR, dan NPF. Sedangkan masih banyak faktor lainnya seperti BOPO, penyaluran modal, inflasi, pembiayaan mudharabah dan musyarakah, dsb.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang sudah dipaparkan maka diperoleh saran antara lain :

1. Peneliti selanjutnya meneliti dengan menggunakan variabel diluar variabel penelitian ini memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Misalkan faktor internal seperti BOPO, penyaluran modal, pembiayaan mudharabah dan musyarakah, dsb. Sedangkan untuk faktor eksternal bisa berasal dari inflasi, dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.
2. Penelitian ini hanya berdasarkan laporan keuangan yang telah dipublikasikan untuk itu peneliti selanjutnya diharapkan untuk bisa menambahkan lebih banyak resiko keuangan, objek penelitian, serta menambahkan tahun yang akan diteliti.
3. Penelitian ini hanya meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah dari dalam internal bank saja untuk itu peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel yang dari eksternal bank agar menambah variasi hasil penelitian seperti inflasi dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.



DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, M., & Marlina, Rina. (2018). *Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. 2(1), 1–18.
- Amajida, S., & Muthaher, O. (2020). Pengaruh DPK, Mudharabah, Musyarakah Dan NPF Terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. *Jurnal Unissula*, 5(2), 107–117. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimue/article/view/10050>
- Anggreni, M., & Suardhika, I. M. S. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Bumt Tahun 2010-2012. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 27–38.
- Ariyani, D. (2016). Analisis Pengaruh Car, Fdr, Bopo Dan Npf Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 2(1). <https://doi.org/10.15408/aiq.v2i1.2474>
- Ascarya, & Yumanita, D. (2005). *Bank Syariah Gambaran Umum PUSAT*. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BANK INDONESIA. <http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/bi-dan-publik/kebanksentralan/Documents/14. Bank Syariah Gambaran Umum.pdf>
- Barkhowa, M. K., & Utomo, H. (2019). Pengaruh Identitas Etis Islam Dan Market Share Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Tahun 2014-2017. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 12–18. <https://doi.org/10.35829/magisma.v7i1.36>
- Dana Aditiasari. (2015, November 21). 7 Hambatan yang Buat Bank Syariah Lambat Berkembang di RI. *DetikFinance*, 1. <https://finance.detik.com/moneter/d-3076959/7-hambatan-yang-buat-bank-syariah-lambat-berkembang-di-ri>
- Ervani, E. (2015). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Dan Biaya Operasional Bank Terhadap Profitabilitas Bank Go Public Di Indonesia Periode 2000-2007. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Dan Biaya Operasional Bank Terhadap Profitabilitas Bank Go Public Di Indonesia Periode 2000-2007*, 3(2), 165–171. <https://doi.org/10.15294/jejak.v3i2.4659>
- Ghazali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Kasmir. (2002). *Dasar dasar Perbankan*.
- Kuswahariani, W., Siregar, H., & Syarifuddin, F. (2020). Analisis Non Performing Financing (Npf) Secara Umum Dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 26–36. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.1.26>

- Mahmudah, N., & Harjanti, R. S. (2016). *Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013*. 28, 134–143.
- Mawaddah, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *Etikonomi*, 14(2). <https://doi.org/10.15408/etk.v14i2.2273>
- Mulyadi, M. (2013). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Munir, M. (2019). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Purchase Intention of Halal Food terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(2), 89–98. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/ijiefb/article/view/285/266>
- Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v1i1.15>
- Retno Wulandari, & Shofawati, A. (2017). *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan Pertumbuhan DPK Terhadap Profitabilitas Pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015*. 741–756.
- Setiawan, U. N. A., & Indriani, A. (2016). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening*. 5(2009), 1–11.
- Siregar, erwin saputra. (2017). *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah di Indonesia* (Vol. 12, Issue 1).
- Sugiyono. (2015). *metode penelitian kuantitatif*.
- Syafrida, I., & Aminah, I. (2015). Bank Syariah di Indonesia dan Upaya Penangannya. *Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 7–20.
- Tamba, E. G. H., & Chariri, A. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufacturing Secondary Sectors yang Listing di BEI tahun 2009). *Skripsi*, 1–110.
- Usman Harun. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 67–82.
- Wardiantika, L., & Kusumaningtias, R. (2014). Pengaruh Dpk, Car, Npf, Dan Swbi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012. *Ifstin Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 2(4), 1550–1561.

<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/11151>



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Data Dana Pihak Ketiga

No	Kode Bank	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Bank Aceh	1.005.476	1.301.241	966.098	989.408	815.303
2	Bank NTB	1.749.650	3.689.157	120.730	142.853	147.973
3	Bank Muamalat	41.920	48.686	45.636	40.367	41.424
4	Bank Victoria	1.235.803	1.532.759	1.594.276	1.710.680	1.576.013
5	Bank BRI Syariah	5.306.321	6.518.996	7.188.047	8.981.586	15.576.470
6	Bank Jabar Banten	495.208	388.862	376.745	425.411	480.094
7	Bank BNIS	24.232	29.379	35.497	43.711	47.974
8	Bank Mandiri Syariah	45.445.345	51.178.575	59.969.822	99.809.728	112.584.600
9	Bank Mega Syariah	4.791.573	5.103.100	5.723.208	6.578.210	7.636.791
10	Bank Panin	6.899.008	7.525.232	6.905.806	8.707.657	7.918.781
11	Bank Bukopin	5.442.608	5.498.425	4.543.665	5.087.294	5.278.985
12	Bank BTPN	5.387.564	6.545.879	7.612.114	86.939.479	100.788.906
13	Maybank	118.932	121.292	116.812	110.601	115.003
14	Bank Syariah Indonesia	159.622.706	168.029.778	168.765.209	163.035.889	162.765.109

Lampiran 2 Data *Capital Adequacy Ratio*

No	Kode Bank	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Bank Aceh	20,74%	21,50%	19,67%	18,90%	18,60%
2	Bank NTB	31,17%	30,87%	35,42%	35,47%	31,60%
3	Bank Muamalat	12,74%	13,62%	12,34%	12,42%	15,21%
4	Bank Victoria	15,98%	19,29%	22,07%	19,44%	26,08%
5	Bank BRI Syariah	20,63%	20,05%	29,23%	25,26%	19,04%

6	Bank Jabar Banten	18,25%	16,25%	16,43%	14,95%	24,14%
7	Bank BNIS	14,92%	20,14%	19,31%	18,88%	21,36%
8	Bank Mandiri Syariah	14,01%	15,89%	16,26%	16,15%	16,88%
9	Bank Mega Syariah	22,01%	22,19%	20,54%	19,96%	19,79%
10	Bank Panin	18,17%	11,51%	23,15%	14,46%	31,43%
11	Bank Bukopin	15,15%	19,20%	19,31%	15,25%	22,22%
12	Bank BTPN	23,80%	28,90%	40,90%	44,57%	49,44%
13	Maybank	16,77%	17,53%	19,04%	21,38%	24,31%
14	Bank Syariah Indonesia	17,46%	17,64%	17,70%	17,89%	18,07%

Lampiran 3 Data *Financing Deposit Ratio*

No	Kode Bank	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Bank Aceh	84,59%	69,44%	71,98%	68,64%	70,82%
2	Bank NTB	97,66%	75,07%	98,93%	81,89%	86,53%
3	Bank Muamalat	95,53%	84,89%	73,55%	70,03%	70,21%
4	Bank Victoria	100,66%	83,53%	82,78%	80,52%	74,05%
5	Bank BRI Syariah	81,42%	71,87%	75,49%	80,12%	80,99%
6	Bank Jabar Banten	98,73%	91,03%	89,85%	93,53%	86,64%
7	Bank BNIS	84,57%	80,21%	79,62%	74,31%	68,79%
8	Bank Mandiri Syariah	76,83%	75,43%	74,89%	75,54%	73,98%
9	Bank Mega Syariah	92,89%	91,05%	90,88%	94,53%	96,76%
10	Bank Panin	91,99%	86,95%	88,82%	95,72%	111,71%
11	Bank Bukopin	88,18%	88,12%	96,46%	94,13%	96,73%
12	Bank BTPN	92,70%	92,50%	95,60%	95,27%	97,37%
13	Maybank	88,92%	88,12%	96,46%	94,13%	79,25%
14	Bank Syariah	83,79%	84,56%	84,98%	85,17%	85,56%

	Indonesia					
--	-----------	--	--	--	--	--

Lampiran 4 Data *Non Performing Financing*

No	Kode Bank	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Bank Aceh	0,07%	0,04%	0,04%	0,04%	0,04%
2	Bank NTB	0,41%	0,25%	0,57%	0,61%	0,77%
3	Bank Muamalat	1,4%	2,75%	2,58%	4,3%	3,95%
4	Bank Victoria	4,35%	4,08%	3,46%	2,64%	2,90%
5	Bank BRI Syariah	3,19%	4,75%	4,99%	3,38%	1,77%
6	Bank Jabar Banten	17,91%	22,04%	4,58%	3,54%	5,28%
7	Bank BNIS	1,64%	1,50%	1,52%	1,44%	1,35%
8	Bank Mandiri Syariah	3,13%	2,71%	1,56%	1,00%	0,72%
9	Bank Mega Syariah	3,17%	2,95%	2,15%	1,72%	1,18%
10	Bank Panin	1,86%	4,38%	3,84%	2,80%	2,45%
11	Bank Bukopin	4,66%	4,18%	3,65%	4,05%	4,95%
12	Bank BTPN	1,53%	1,67%	1,39%	0,02%	0,26%
13	Maybank	2,28%	1,72%	1,50%	1,92%	2,49%
14	Bank Syariah Indonesia	1,17%	1,56%	1,45%	1,15%	1,19%

Lampiran 5 Data Profitabilitas

No	Kode Bank	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Bank Aceh	2,48%	2,51%	2,38%	2,33%	1,73%
2	Bank NTB	3,95%	2,45%	1,92%	2,56%	1,74%
3	Bank Muamalat	0,14%	0,11%	0,08%	0,05%	0,03%
4	Bank Victoria	0,09%	0,36%	0,32%	0,05%	0,16%

5	Bank BRI Syariah	0,95%	0,51%	0,43%	0,31%	0,81%
6	Bank Jabar Banten	0,09%	0,06%	0,54%	0,60%	0,41%
7	Bank BNIS	1,44%	1,31%	1,42%	1,82%	1,33%
8	Bank Mandiri Syariah	0,59%	0,59%	0,88%	1,69%	1,65%
9	Bank Mega Syariah	1,70%	1,56%	0,93%	0,89%	0,71%
10	Bank Panin	0,37%	0,07%	0,26%	0,25%	0,06%
11	Bank Bukopin	1,12%	0,02%	0,02%	0,04%	0,04%
12	Bank BTPN	9,00%	11,20%	12,40%	13,58%	7,16%
13	Maybank	1,60%	1,48%	1,74%	1,45%	1,04%
14	Bank Syariah Indonesia	1,60%	1,65%	1,72%	1,78%	1,70%

Nb: khusus bank syariah indonesia periode mei, juli, agustus, oktober, november

Lampiran 1 Hasil Uji Regresi

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	52	24.232	168.029.778	6.781.003	23.135.790
CAR	52	12	35	21	6
FDR	52	69	112	85	10
NPF	52	0	5	2	2
PROF	52	0	4	1	1
Valid N (listwise)	52				

Uji Normalitas Sebelum Outlier

	Unstandardized Residual
N	70

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.97365355
Most Extreme Differences	Absolute	.201
	Positive	.201
	Negative	-.117
Test Statistic		.201
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Normalitas Setelah outlier

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.56316507
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.049
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

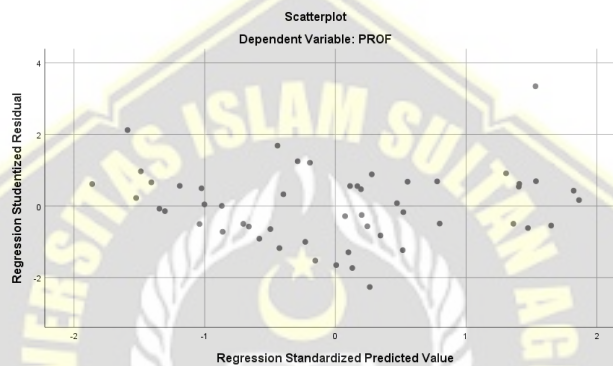
d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.876	.778		2.410	.020		
	DPK	1.998E-9	.000	.051	.561	.578	.993	1.007
	CAR	.038	.015	.239	2.484	.017	.891	1.122
	FDR	-.008	.009	-.085	-.915	.365	.965	1.037
	NPF	-.395	.058	-.663	-6.858	.000	.885	1.131

a. Dependent Variable: PROF

Uji Heterokedasitas



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.782 ^a	.611	.578	.587	1.692

a. Predictors: (Constant), NPF, DPK, FDR, CAR

b. Dependent Variable: PROF

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.454	4	6.364	18.491	.000 ^b
	Residual	16.175	47	.344		
	Total	41.629	51			

a. Dependent Variable: PROF

b. Predictors: (Constant), NPF, DPK, FDR, CAR

Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	1.876	.778		2.410	.020		
DPK	1.998E-9	.000	.051	.561	.578	.993	1.007
CAR	.038	.015	.239	2.484	.017	.891	1.122
FDR	-.008	.009	-.085	-.915	.365	.965	1.037
NPF	-.395	.058	-.663	-6.858	.000	.885	1.131

a. Dependent Variable: PROF

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.782 ^a	.611	.578	.587	1.692

a. Predictors: (Constant), NPF, DPK, FDR, CAR

b. Dependent Variable: PROF

